

**PENGARUH *CAPITAL INTERSITY* DAN *INVENTORY INTERSITY* TERHADAP
AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MINYAK BUMI, GAS
DAN BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2021-2022**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
syarat syarat guna memperoleh
gelar sarjana ekonomi**

OLEH :

MAULIDAR RAHMAWATI

NPM: 2002110058



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2024**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 19 Agustus 2024

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

MAULIDAR RAHMAWATI
NPM : 2002110058

Dengan judul:

**PENGARUH CAPITAL INTENSITY DAN INVENTORI INTENSITY TERHADAP
AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MINYAK BUMI, GAS
DAN BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2021-2022**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Akuntansi


Budi Safatul Anam, S.E., M.Si., Ak
NIK. 19740607 201709 1 001

Pembimbing I


Syamsidar, S.E., M.Si., Ak.CA
NIK. 19730921 199901 2 001

Pembimbing II


Irmawati, S.E., M.Si., Ak.CA
NIK. 19750211 200406 2 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi




Drs. H. Tarmizi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK: 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 19 Agustus 2024

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

MAULIDAR RAHMAWATI

NPM : 2002110058

Dengan judul:

**PENGARUH CAPITAL INTERSITY DAN INVENTORI INTERSITY TERHADAP
AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MINYAK BUMI, GAS
DAN BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2021-2022**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian, pada tanggal 10 Agustus 2024

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua

Drs. H. Tarmizi Gadeng, S.E., M.Si., M.M
NIK. 19700408 199401 1 001

Sekretaris

Syamsidar, S.E., M.Si., Ak.CA
NIK. 19730921 199901 2 001

Anggota

Irmawati, S.E., M.Si., Ak.CA
NIK. 19750211 200406 2 001

Anggota

Eva Susanti, S.E., M.Si., Ak.CA
NIK. 19760202 200607 2 001



Mengetahui

Ketua Program Studi Akuntansi

Budi Safatul Anam, S.E., M.Si., Ak
NIK. 19740607 201709 1 001

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh *Capital Intersity* dan *Inventority Intersity* terhadap *Agresivitas Pajak* pada perusahaan Sub Sektor Minyak Bumi Gas Dan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022”**.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Aceh. Selanjutnya shalawat beserta salam disampaikan kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad SAW, sebagai utusan Allah yang senantiasa berusaha memperbaiki akhlaq umat manusia menjadi insan yang berpendidikan dan berilmu pengetahuan.

Meski tulisan ini telah dilakukan dengan maksimal, namun penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk membantu menyempurnakan skripsi ini di masa yang akan datang.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, pengarahan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan kemurahan dan kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Ayahanda Ilyas Hz, ibunda Julia, abang, kakak dan adik-adik yang selalu memberikan do'a, dorongan, semangat dan kasih sayangnya kepada penulis.

2. Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, SE,M.Si,MM. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Ibu H. Zulkifli Umar, S.E, M.Si, Ak.CA, Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Bapak Budi Safatul Anam, S.E, M.Si,. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
5. Ibu Elviza, SE,M.Si, Selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Aceh
6. Ibu Syamsidar, S.E, M.Si, Ak. CA. Selaku Pembimbing I yang telah berkenan meluangkan banyak waktu dan menyumbangkan pikiran serta tenaga dalam membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Irmawati, SE,M.Si. Selaku Pembimbing II yang telah berkenan meluangkan banyak waktu dan menyumbangkan pikiran serta tenaga dalam membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh yang selalu memberikan arahan, wawasan dan pengetahuan kepada penulis dengan tulus hati.
9. Staf Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh yang selalu memberikan bantuan dan partisipasinya bagi penulis selama menjalankan kuliah hingga selesai.
10. Sahabat-sahabat penulis yang telah banyak membantu penulis.
11. Serta kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, semoga segala kebaikan dibalas oleh Allah SWT dengan kebaikan yang berlipat ganda.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat menambah pengetahuan, wawasan yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan, bagi penulis khususnya dan umumnya bagi yang membaca skripsi ini.

Banda Aceh, 15 Juli 2024

Maulidar Rahmawati

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
ABSTRAK.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	6

BAB 2 KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori.....	
2.1.1 Teori Keagenan.....	7
2.1.2 Agresivitas Pajak.....	7
2.1.2.1 Indikator Agresivitas Pajak.....	8
2.1.3 Capital intensity	9
2.1.2.2 Indikator Capital Intensity.....	10
2.1.4 Inventory Intensity.....	11
2.1.2.1 Indikator Inventory Intensity.....	12
2.2. Penelitian Sebelumnya	12
2.3. Kerangka Pemikiran.....	16
2.3.1 Hubungan Capital Intensity dengan Agresivitas	16
2.3.2 Hubungan Inventory Intensity dengan Agresivitas Pajak	17
2.4. Hipotesis.....	18

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian.....	20
3.1.1. Tujuan Penelitian	20
3.1.2. Jenis Penelitian.....	21
3.1.3. Horizon Waktu	21
3.1.4. Unit Analisis	21
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian	21
3.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.4. Definisi Operasional dan Variabel	23
3.5. Metode Analisis Data.....	25
3.6. Pengujian Hipotesis.....	26

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Desain Penelitian.....	29
4.1.1 Analisis statistik Deskriptif.....	29
4.1.2 Hasil pengujian hipotesis.....	31
4.1.2.1 Hasil pengujian hipotesis pertama.....	32
4.1.2.2 Hasil pengujian hipotesis kedua.....	33
4.1.2.3 Hasil pengujian hipotesis ketiga.....	33
4.1.2.3 Koefisien determinasi.....	34
4.2. Pembahasan	33
4.2.1 Pengaruh <i>Capital Intersity</i> dan <i>Inventority Intersity</i> terhadap <i>Agresivitas</i> pajak	34
4.2.2 Pengaruh <i>Capital Intersity</i> terhadap <i>Agresivitas</i> pajak	36
4.2.3 Pengaruh <i>Inventority Intersity</i> terhadap <i>Agresivitas</i> pajak	37

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	39
5.2. Saran	39

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Table 1.1	Rata rata Rasio <i>Agresivitas</i>	2
Table 2.1	Penelitian Sebelumnya.....	14
Table 3.1	Kriteria Populasi Penelitian.....	21
Table 3.2	Definisi Operasional Variabel.....	23
Table 4.1	Descriptive statistic	29
Table 4.2	Hasil pengujian hipotesis.....	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	17
------------	-------------------------	----

**PENGARUH *CAPITAL INTENSITY* DAN *INVENTORY INTENSITY* TERHADAP
AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MINYAK BUMI, GAS
DAN BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA FEK INDONESIA TAHUN
2021-2022**

**MAULIDAR RAHMAWATI
NPM. 2002110058**

Pembimbing I : Syamsidar, SE, M.Si, Ak, CA
Pembimbing II : Irmawati, SE, M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital intensity* dan *Inventory Intensity* terhadap *Agresivitas Pajak* pada perusahaan Sub Sektor Minyak Bumi, Gas dan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik berpengaruh secara simultan dan parsial. Populasi dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 33 laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Minyak Bumi, Gas dan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital intensity* berpengaruh terhadap *Agresivitas Pajak* pada perusahaan Sub Sektor Minyak Bumi, Gas dan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai koefisien beta (β) sebesar -0,168. *Inventory Intensity* berpengaruh terhadap *Agresivitas Pajak* pada perusahaan Sub Sektor Minyak Bumi, Gas dan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai koefisien beta (β) sebesar -0,681. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu *Capital intensity* dan *Inventory Intensity* berpengaruh terhadap *Agresivitas Pajak* pada perusahaan Sub Sektor Minyak Bumi, Gas dan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun parsial.. Kata kunci: *Capital intensity* dan *Inventory Intensity* dan *Agresivitas Pajak*

THE INFLUENCE OF CAPITAL INTENSITY AND INVENTORY INTENSITY ON TAX AGGRESSIVENESS IN OIL, GAS AND COAL SUB-SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE IN 2021-2022

MAULIDAR RAHMAWATI
NPM. 2002110058

Advisor I : Syamsidar, SE, M.Si, Ak, CA
Advisor II : Irmawati, SE, M.Si

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of Capital intensity and Inventory Intensity on Tax Aggressiveness in Petroleum, Gas and Coal Sub-Sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange, both simultaneously and partially. The population and sample in this study were 33 financial reports of companies in the Petroleum, Gas and Coal Sub Sector listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2021-2022 period. The data analysis technique in this research uses multiple linear regression analysis. The type of data used in this research is secondary data. The research results show that Capital intensity influences Tax Aggressiveness in Petroleum, Gas and Coal Sub-Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a beta coefficient (β) of -0.168. Inventory Intensity influences Tax Aggressiveness in Petroleum, Gas and Coal Sub-Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a beta coefficient (β) of -0.681. The conclusion in this research is that Capital intensity and Inventory Intensity influence Tax Aggressiveness in Petroleum, Gas and Coal Sub-Sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange both simultaneously and partially.

Keywords: Capital intensity and Inventory Intensity and Tax Aggressiveness

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan Sub Sektor Minyak Bumi, Gas dan Batu Bara merupakan salah satu perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menjadi entitas bisnis yang beroperasi dalam industri sumber daya energi, fokusnya adalah pada eksplorasi, produksi, pengolahan, dan distribusi Minyak Bumi, Gas Alam, Dan Batu Bara. Tujuan mendirikan suatu perusahaan yaitu untuk mencapai keuntungan atau laba. Semakin besar laba yang didapatkan maka semakin besar juga pajak yang harus dibayarkan.

Pajak merupakan pendapatan negara dari pemungutan wajib pajak yang bersifat memaksa sesuai undang-undang (www.pajak.go.id). Dengan pendapatan yang diperoleh melalui pajak, negara dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan infrastruktur untuk kepentingan masyarakat (Jusman dan Nosita, 2020). Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan membayar pajak bukan hanya negara saja yang diuntungkan melainkan masyarakat dan badan usaha sebagai wajib pajak juga akan merasakan dampak yang positif dari mereka membayar pajak. Misalnya dengan membayar pajak maka kredibilitas perusahaan akan dipandang lebih baik dimata masyarakat dan juga di mata para investor. Tidak dipungkiri bahwa selama ini perusahaan merupakan sumber utama dalam penerimaan pajak negara (Moeljono, 2020).

Pajak dipandang sebagai sesuatu yang tidak menguntungkan bagi perusahaan. Sesuatu yang tidak menguntungkan ini biasanya mendorong adanya upaya untuk melakukan penghindaran atau perlawanan pajak. Perlawanan pajak yang dilakukan oleh

perusahaan dapat berupa perlawanan pajak aktif maupun perlawanan pajak pasif. Dari kedua perlawanan pajak tersebut perlawanan pajak aktif lebih mendominasi strategi perusahaan untuk menghindari pajak yang dapat diwujudkan dalam bentuk *Agresivitas* pajak.

Agresivitas pajak menjadi salah satu indikator yang dipergunakan untuk melihat usaha penghindaran pajak oleh wajib pajak. Perusahaan yang melakukan *Agresivitas* pajak tidak semata mata bersumber dari ketidaktaatan wajib pajak dengan undang-undang perpajakan, melainkan dapat pula dilakukan dari aktivitas yang tujuannya untuk melakukan penghematan dengan memanfaatkan undang-undang tersebut. Aktivitas penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan menunjukkan adanya perbedaan kepentingan antara perusahaan dengan pemerintah dimana perusahaan selalu berusaha untuk menekan beban pajaknya serendah mungkin, sedangkan pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan penerimaan pajak negara semaksimal mungkin (Ampriyanti & Merkusiwati dalam Ningsih & Noviari, 2022).

Tabel 1.1
Rata-rata Rasio *Agresivitas* Pajak Perusahaan Sub Sektor Minyak Bumi, Gas dan Batu Bara

Uraian	Tahun	
	2021	2022
<i>Agresitivitas</i> Pajak	0,1643	0,2275

Sumber: Laporan Keuangan Masing-masing Perusahaan, diolah 2024

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat rata-rata rasio *Agresivitas* pajak perusahaan Sub Sektor Minyak Bumi, Gas dan Batu Bara 2021-2022 berfluktuatif. Hal ini terlihat pada tahun 2021 nilai *Agresivitas* pajak sebesar 0,1643, pada tahun 2022 nilai rata-rata rasio *Agresivitas* pajak sebesar 0,2275 yang artinya mengalami peneningkatan dari tahun

sebelumnya. Dari hal tersebut menunjukkan *Agresivitas* pajak menjadi berita positif bagi perusahaan karena perusahaan bisa memperoleh laba lebih banyak karena mampu menghindari kewajiban perpajakannya. Namun sebaliknya *Agresivitas* pajak dapat merugikan bagi negara, sebab penerimaan melalui sektor pajak akan berkurang.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi suatu perusahaan dalam melakukan tindakan *Agresivitas* pajak antara lain, *Capital intensity* dan *inventory intensity*. *Capital intensity* atau intensitas modal adalah aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (Hidayat dan Fitria, dalam Efrina & Chandra 2020). *Capital intensity* berhubungan dengan *Agresivitas* pajak karena perusahaan yang memiliki jumlah aset tetap yang besar akan mempunyai beban pajak yang lebih rendah. Hal ini disebabkan adanya beban penyusutan yang timbul atas kepemilikan aset tetap tersebut yang akan mengurangi beban pajak perusahaan. Sedangkan perusahaan yang memiliki jumlah aset tetap yang kecil akan mempunyai beban pajak yang lebih besar (Hidayat dan Fitria, 2018).

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi tindakan *Agresivitas* pajak adalah *inventory intensity*. *Inventory Intensity* atau intensitas persediaan adalah suatu ukuran seberapa besar persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Persediaan yang dimiliki perusahaan dapat mengakibatkan munculnya beban pemeliharaan dan beban penyimpanan. Beban tersebut akan menyebabkan berkurangnya laba perusahaan sehingga beban pajak yang seharusnya dibayar juga akan berkurang (Hidayat dan Fitria, 2018). Jika laba perusahaan menurun dengan terdapatnya intensitas persediaan yang tinggi maka perusahaan akan menjadi lebih agresif terhadap tingkat beban pajaknya (Maulana, 2020).

Berdasarkan fenomena yang telah di paparkan sebelumnya, maka peneliti termotivasi melakukan penelitian dengan judul, “Pengaruh *Capital Intersity* Dan *Inventority Intersity* Terhadap *Agresivitas* Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Minyak Bumi, Gas Dan Batu Bara”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Capital intensity* dan *Inventory Intensity* secara simultan berpengaruh positif terhadap *Agresivitas pajak* Perusahaan Sub Sektor Minyak Bumi, Gas dan Batu Bara tahun 2021-2022.
2. Apakah *Capital intensity* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Agresivitas pajak* Perusahaan Sub Sektor Minyak Bumi, Gas dan Batu Bara tahun 2021-2022.
3. Apakah *Inventory Intensity* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Agresivitas pajak* Perusahaan Sub Sektor Minyak Bumi, Gas dan Batu Bara tahun 2021-2022.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji bahwa *Capital intensity* dan *Inventory Intensity* secara simultan berpengaruh positif terhadap *Agresivitas pajak* tahun 2021-2022.
2. Untuk menguji bahwa *Capital intensity* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Agresivitas pajak* tahun 2021-2022.

3. Untuk menguji bahwa *Inventory Intensity* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Agresivitas pajak* tahun 2021-2022.

1.3 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan akan berguna bagi berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya di bidang akuntansi. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai *literature* dan memunculkan ide dan gagasan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan *Capital intensity* dan *Inventory Intensity* maupun *Agresivitas pajak*.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat dijadikan sebagai acuan oleh beberapa pihak terkait dengan kebijakan atau keputusan yang akan diambil. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat dijadikan pandangan agar terhindar dari tindakan *Agresivitas pajak* dan tidak terkena sanksi perpajakan. Bagi investor, penelitian ini dapat dijadikan pandangan mengenai bagaimana manajemen perusahaan mengambil kebijakan atau keputusan terkait dengan perpajakan. Sedangkan bagi Direktorat Jenderal Pajak, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pandangan dalam pengambilan kebijakan perpajakan di masa yang akan datang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang telah di uraikan di atas, maka ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi dengan variabel *Capital intensity* dan *Inventory Intensity* maupun *Agresivitas Pajak* pada Perusahaan sub sektor Minyak Bumi, Gas dan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2022.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjabarkan bahwa hubungan agensi terjadi ketika principal mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelega-sikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut (Andreas et al.2017). Menurut Supriyono, (2018) Konsep teori keagenan (*Agency Theory*) yaitu hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa dimana principal memberi wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi principal dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban termasuk beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak.

2.1.2 Agresivitas Pajak

Agresivitas Pajak adalah hal umum yang terjadi di kalangan perusahaan besar di seluruh dunia meskipun sampai saat ini menjadi perdebatan. *Agresivitas* pajak atau perencanaan Pajak adalah suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan ketentuan perpajakan suatu negara sehingga ahli pajak menyatakan legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan.

Menurut Hanlon dan Heitzman (2013) mendefinisikan *Agresivitas* pajak adalah strategi penghindaran pajak untuk mengurangi atau menghilangkan beban pajak perusahaan dengan menggunakan ketentuan yang diperoleh maupun

memanfaatkan kelemahan hukum dalam peraturan perpajakan atau melanggar ketentuan dengan menggunakan celah yang ada namun masih didalam *grey area*.

Hlaing (2012) menjelaskan bahwa *Agresivitas* pajak adalah tindakan perencanaan pajak semua perusahaan yang terlibat dalam usaha mengurangi tingkat pajak yang efektif. Sedangkan menurut Steijvers dan Niskanen (2011) mendefinisikan *Agresivitas* pajak sebagai tindakan merendahkan tingkat pajak penghasilan yang tertagih melalui kegiatan manajemen pajak baik secara legal maupun illegal maupun keduanya. Kasus *Agresivitas* pajak yang seringkali berbentuk penghindaran pajak (*tax evasion*) banyak ditemukan oleh otoritas yang menangani kasus tersebut di berbagai sektor usaha dan perekonomian. Salah satu sektor yang mempunyai potensi besar dan sering melakukan penghindaran pajak adalah sektor pertambangan. Sektor pertambangan adalah suatu bidang usaha yang bergerak dalam bidang penggalian, pengambilan simpanan bahan galian yang bernilai dan bernilai ekonomis dari dalam kerak bumi, baik secara mekanis maupun manual, di permukaan bumi, di bawah permukaan bumi, dan di dalam air.

2.1.2.1 Indikator *Agresivitas* Pajak

Agresivitas pajak menjadi salah satu indikator yang dipergunakan untuk melihat usaha penghindaran pajak oleh wajib pajak. Perusahaan yang melakukan *Agresivitas* pajak tidak semata mata bersumber dari ketiaka taatan wajib pajak dengan undang-undang perpajakan, melainkan dapat pula dilakukan dari aktivitas yang tujuannya untuk melakukan penghematan dengan memanfaatkan undang-undang tersebut (ridha, 2014). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Mustika, 2017) *Agresivitas* pajak diukur dengan menggunakan rumus *Effective Tax Rate (ETR)*. Menurut yuliana & Wahhyudi, 2018 *Agresivitas* pajak adalah

upaya perusahaan untuk memperkecil atau meminimalisir beban pajak yang akan dibayarkan baik secara legal maupun ilegal. Berikut ini adalah rumus *Agresivitas Pajak* :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Bersih Sebelum pajak}}$$

Dari rumus diatas, ETR dapat mengidentifikasi adanya *Agresivitas* pajak dalam perusahaan, apabila perusahaan memiliki ETR yang rendah akan menunjukkan bahwa beban pajak penghasilan yang lebih kecil dari pendapatan sebelum pajak (Lanis Dan Richardo, 2012). Sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut semakin agresif terhadap pajaknya.

2.1.3 *Capital Intersity*

Capital Intersity atau intensitas modal adalah kegiatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan yang berhubungan dengan investasi dalam bentuk aset tetap. Aset tetap merupakan asset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen seperti mesin, peralatan, gedung dan tanah. Adapun karakteristik dari aset tetap yaitu mempunyai bentuk fisik dan dengan demikian merupakan aset berwujud, dimiliki dan dimanfaatkan oleh perusahaan dalam kegiatan operasi, serta tidak dimaksudkan untuk dijual sebagai bagian dari kegiatan operasi (Warren et al, 2018:486).

Menurut Nawang (2016) intensitas modal mengacu pada rasio kegiatan pendanaan yang dilakukan oleh suatu perusahaan terkait pendanaan dalam bentuknya aktiva tetap (intensitas modal) dan persediaan (intensitas persediaan). Intensitas modal juga merupakan hasil dari keputusan pendanaan, dan keputusan

pendanaan selanjutnya akan menentukan untuk menggunakan liabilities atau hutang untuk mendanai operasi setiap perusahaan. Menurut Mustika (2017) intensitas modal adalah seberapa besar harta tetap yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. *Capital Intersity* dapat menggambarkan kemampuan perseroan dalam memakai aktivitasnya untuk menciptakan keuntungan.

2.1.2.2 Indikator *capital intersity*

Capital Intersity Rasio menunjukkan seberapa besar tingkat kemampuan perusahaan. Ini adalah kegiatan pendanaan terus-menerus yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan asset tetap atau intensitas modal. Bisnis dengan menggunakan aktiva tetapnya untuk menghasilkan uang. Menurut Hanum (2013), biaya depresiasi adalah tarif yang dapat dikurangkan dari pendapatan saat menghitung pajak. Berikut ini adalah rumus intensitas *Capital Intersity* :

$$CAP = \frac{\text{Total aset tetap bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Dalam perhitungan *Capital Intersity* memperlihatkan seberapa besar asset suatu perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk asset tetap. semakin banyak harta tetap perusahaan, semakin besar depresiasi. Ini menghasilkan tarif pajak efektif dan pendapatan kena pajak yang lebih kecil.

2.1.4 *Inventority Intersity*

Inventory intersity merupakan suatu ukuran seberapa besar persediaan yang diinvestasikan oleh perusahaan (Latifah, Nofiah Umi, 2018). Jika persediaan yang dimiliki perusahaan tinggi maka beban yang dikeluarkan untuk mengatur persediaan juga akan tinggi (Anindyka et al, 2018). *Inventory Intersity* atau intesitas persediaan merupakan salah satu komponen yang membentuk

komposisi aset dan diukur dengan membandingkan antara total persediaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Pinareswati & Mildawati, 2020).

PSAK 14 menjelaskan bahwa biaya yang timbul dari kepemilikan inventaris yang besar harus dikeluarkan dari biaya inventaris dan dianggap sebagai beban selama periode terjadinya biaya. Tingkat persediaan yang tinggi dapat mengurangi jumlah pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan dikarenakan timbul beberapa biaya diluar biaya persediaan itu sendiri. Biaya tersebut nantinya akan mengurangi tingkat laba bersih dan mengurangi jumlah beban pajak (Pinareswati & Mildawati, 2020).

Biaya tambahan termasuk biaya penyimpanan dan kerusakan barang. Oleh karena itu, sangat penting untuk menunjukkan berapa banyak persediaan yang dimiliki oleh perusahaan dalam laporan neraca. Semakin banyak persediaan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan neraca, semakin besar kemungkinan perusahaan memiliki kekayaan.

2.1.2.3 Indikator *Inventority Intersity*

Untuk intensitas persediaan, jumlah persediaan pada akhir periode bisnis adalah ukuran dari seberapa besar beban persediaan. *Inventority intersity* menggambarkan proporsi persediaan yang dimiliki perusahaan terhadap total aset perusahaan. Rumus dari *Inventory Intensity* adalah sebagai berikut:

$$INV = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

Beban persediaan dihitung dengan mengambil jumlah persediaan awal selama periode tersebut ditambah dengan penambahan persediaan, kemudian totalnya dikurangi dari persediaan akhir. Dengan demikian, semakin besar jumlah

persediaan perusahaan, semakin tinggi biaya persediaan. Dengan demikian, perhitungan biaya persediaan dapat dikurangi jika jumlah persediaan awal.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini pertama dilakukan oleh Lisa Amanada dkk (2021) dengan judul pengaruh *Capital Intersity*, *Inventority Intersity* dan konsentrasi kepemilikan terhadap 15 *Agresivitas* pajak pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016- 2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 15 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel sehingga diperoleh 75 sampel data. Teknik analisis data yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda dengan aplikasi SPSS 20. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital intensity* berpengaruh positif terhadap *Agresivitas* pajak, sedangkan *inventory intensity* dan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap *Agresivitas* pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020.

Penelitian yang dilakukan Roslan Sinaga & harman malau, 2021 dengan judul Pengaruh *Capital Intersity* dan *Inventority Intersity* terhadap *Agresivitas* pajak. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Metode penelitian kuantitatif dan Analisis Liner Berganda dan Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen *Capital intensity* berpengaruh positif terhadap *Agresivitas* pajak, sedangkan *Inventory Intersity* dan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap *Agresivitas* pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Efrinal dkk. (2020) membahas pengaruh intensitas kapital dan intensitas inventaris terhadap agresi pajak pada perusahaan

pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015 hingga 2019. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah empat belas sampel yang diambil menggunakan metode sampel *purposive metide*.

Selanjutnya, studi yang dilakukan oleh Indriyani Pratama pada tahun 2019 dengan judul Pengaruh Intensitas Kapital, *Intensitas Inventory*, dan Profitabilitas terhadap *Agresivitas Pajak* dengan Dewan Komisaris Indenpenden sebagai Variabel (Moderat). Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif dengan data sekunder. Dalam penelitian ini, metode pemilihan sampel *purposive* digunakan. 24 perusahaan sampel menghasilkan 120 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memengaruhi *Agresivitas pajak*. Intensitas modal dan *inventory* secara parsial tidak memengaruhi *Agresivitas pajak*.

Penelitian yang dilakukan oleh Eta Febrina Fitria, 2018 dengan judul Pengaruh capital intersity, inventurity intersity, profitabilitas dan leverage terhadap *Agresivitas pajak*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor indutri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013 sampai dengan tahun 2017. Dengan jumlah populasi yang terdiri dari 43 perusahaan dengan riil populasi 43 perusahaan selama 5 tahun, sehingga diperoleh total 215 populasi.

Intensitas modal dan intensitas inventaris adalah variabel *independen* penelitian, dan *Agresivitas pajak* adalah variabel dependen, yang dihitung dengan tingkat pajak efektif (*ETR*). Hasilnya menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap *Agresivitas pajak* secara signifikan, sedangkan

intensitas inventaris tidak berpengaruh terhadap *Agresivitas* pajak. Untuk lebih jelas, lihat tabel berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti, (Tahun)	Variabel	Metode Analisis	Perbandingan		Hasil Penelitian
				Persamaan	Perbedaan	
1	Lisa amanda dkk, 2021	Pengaruh Capital intensity, inventority intensity dan konsentrasi kepemilikan terhadap <i>Agresivitas</i> pajak	Metode penelitian kuantitatif dan analisis regresi berganda	<i>Capital Intersity</i> dan inventority intensity terhadap <i>Agresivitas</i> pajak .	Pengaruh konsentrasi kepemilikan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen <i>Capital intensity</i> berpengaruh positif terhadap <i>Agresivitas</i> pajak, sedangkan <i>Inventory Intensity</i> dan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap <i>Agresivitas</i> pajak
2	Roslan Sinaga & harman malau, 2021	Pengaruh <i>Capital Intersity</i> dan inventority intensity terhadap <i>Agresivitas</i> pajak	Metode penelitian kuantitatif dan Analisis Liner Berganda	<i>Capital intensity</i> dan <i>Inventory Intensity</i> terhadap penghindaran pajak	Lokasi penelitian, jumlah populasi dan sampel	hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Capital Intersity</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Agresivitas</i> pajak sedangkan inventority intensity berpengaruh signifikan terhadap <i>Agresivitas</i> pajak.
3	Efrinal dkk 2020	Pengaruh <i>Capital intensity</i> dan <i>Inventory Intensity</i> terhadap <i>Agresivitas</i> Pajak	Metode penelitian kuantitatif dan Analisis Liner Berganda	<i>Capital intensity</i> dan <i>Inventory Intensity</i> terhadap <i>Agresivitas</i> Pajak	Lokasi penelitian, jumlah populasi dan sampel	hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Capital Intersity</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Agresivitas</i> pajak sedangkan inventority intensity berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>Agresivitas</i> pajak.
4	Indriyani pratama 2019	Pengaruh <i>Capital intensity</i> , <i>Inventory intensity</i> , dan <i>Profitabilita s</i> Terhadap <i>Agresivitas</i> Pajak Dengan Dewan Independen	Metode penelitian kuantitatif dan regresi linier berganda	Menggunakan variabel yang sama yaitu <i>Capital Intersity</i> dan inventority intensity terhadap <i>Agresivitas</i> pajak .	<i>Profitabilitas</i> Terhadap <i>Agresivitas</i> Pajak	Hasil penelitian ini Menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>Agresivitas</i> Pajak. <i>Capital intensity</i> dan <i>Inventory Intensity</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Agresivitas</i> Pajak
5.	Eta Febrina	Pengaruh capital intensity,	Analisis Regresi	<i>Capital intensity</i> dan	profitabilitas dan leverage terhadap	hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Capital Intersity</i>

No	Peneliti, (Tahun)	Variabel	Metode Analisis	Perbandingan		Hasil Penelitian
				Persamaan	Perbedaan	
	Fitria, 2018	inventory intensity, profitabilitas dan leverage terhadap <i>Agresivitas</i> pajak	linier berganda	<i>Inventory</i> <i>Intensity</i> terhadap penghindaran pajak	<i>Agresivitas</i> pajak	berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Agresivitas</i> pajak sedangkan inventory intensity berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>Agresivitas</i> pajak. Profitabilitas terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Agresivitas</i> pajak sedangkan Leverage terbukti berpengaruh signifikan terhadap <i>Agresivitas</i> pajak.

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Hubungan *Capital Intersity* dengan *Agresivitas* Pajak

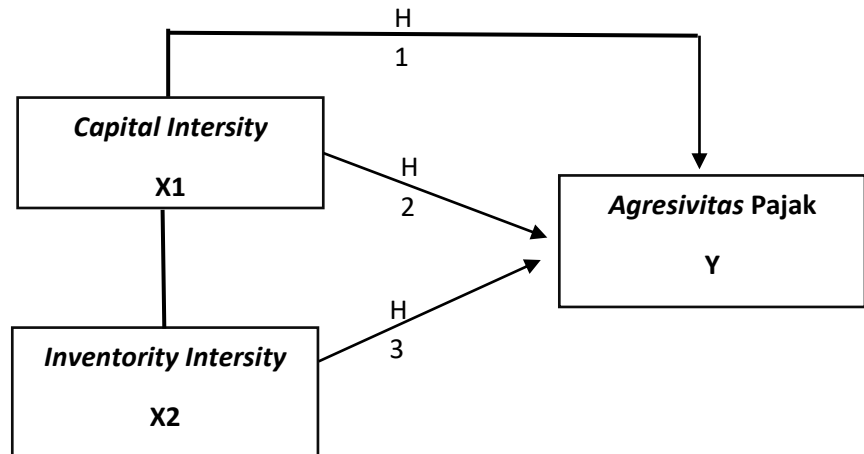
Capital intensity berhubungan dengan investasi dalam bentuk aset tetap. (Novitasari, Shelly, 2017) menjelaskan apabila jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan tinggi akan mengakibatkan beban penyusutan tinggi yang secara otomatis akan menyebabkan laba perusahaan turun. Jika laba perusahaan turun maka beban pajak perusahaan akan ikut menurun (Novitasari, Shelly, 2017). Suatu perusahaan yang memiliki aset tetap akan menyebabkan berkurangnya beban penyusutan yang muncul akan berdampak pada laba perusahaan dan mempengaruhi beban pajak yang akan di bayarkan (Rahayu & Kartika, 2021).

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Lisa Amanda dkk, 2022 yang membuktikan bahwa *Capital Intersity* berpengaruh positif terhadap *Agresivitas* Pajak. Karena aset tetap memiliki umur ekonomis yang akan menimbulkan beban depresiasi setiap tahunnya.

2.3.2 Hubungan *Inventory Intensity* dengan *Agresivitas Pajak*

Inventory intensity menggambarkan ukuran seberapa banyak inventaris yang diinvestasikan oleh perusahaan. Semakin besar persediaan yang diinvestasikan suatu perusahaan maka beban perusahaan juga akan tinggi, mulai dari biaya pemeliharaan dan biaya penyimpanan persediaan tersebut. Menurut Sabna & Wulandari 2021, menyatakan bahwa berdasarkan teori agensi suatu perusahaan yang berinvestasi pada persediaan akan menimbulkan biaya tambahan yang di perhitungkan sebagai beban seperti biaya produksi, tenaga kerja dan administrasi, beban inilah yang nantinya akan mempengaruhi laba suatu perusahaan, sehingga beban pajak yang akan dibayarkan berkurang atau menggunakan aktivitas *Agresivitas* pajak. Efek dari aktivitas agresivitas pajak yang dijalankan oleh perusahaan tersebut dapat mengurangi pendapatan negara dari segi sektor pajak. Maka dari itu *Inventory Intensity* mempengaruhi cara perusahaan dalam memnuhi kewajiban perpajakannya.

Berdasarkan uraian tinjauan teoritis dan tinjauan hasil penelitian terdahulu penelitian ini menguji *Capital intensity* dan *Inventory Intensity* terhadap *Agresivitas* pajak. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Agresivitas* pajak. Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital intensity* dan *inventory intensity*. Hubungan antar variabel digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

- H1 : *Capital intensity* dan *Inventory Intensity* secara simultan berpengaruh positif terhadap *Agresivitas Pajak* pada Perusahaan Sub Sektor Minyak Bumi, Gas dan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indobesia Periode 2021-2022.
- H2 : *Capital intensity* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Agresivitas Pajak* pada Perusahaan Sub Sektor Minyak Bumi, Gas dan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indobesia Periode 2021-2022.
- H3 : *Inventory Intensity* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Agresivitas Pajak* pada Perusahaan Sub Sektor Minyak Bumi, Gas dan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indobesia Periode 2021-2022

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian atau rancang bangun penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa, sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Rencana itu merupakan suatu skema menyeluruh yang mencakup program penelitian (Kerlinger, 2000:24). Desain penelitian atau rancangan suatu penelitian harus memiliki enam aspek sebagaimana diungkapkan oleh Sekaran & Bougie (2017:52), yaitu terdiri dari sifat studi, jenis investigasi, tingkat intervensi peneliti, situasi studi, unit analisis, dan horizon waktu.

3.1.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh *Capital Intersity* dan *inventority intersity* terhadap *Agresivitas* pajak pada perusahaan sub sektor Minyak gas dan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2022. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengambil data pada perusahaan yang terdaftar di website resmi Bursa Efek Indonesia(BEI).

3.1.3 Horizon Waktu

Horizon waktu yang digunakan adalah kombinasi antara *cross sectional* dengan *time series*. Penelitian deskriptif berdasarkan rentang waktu (*time horizon*) yaitu *cross sectional*. *Cross sectional* merupakan penelitian yang hanya dilakukan pada satu periode terhadap berbagai sampel dalam populasi.

3.1.4 Unit Analisis

Berdasarkan unit observasi yang dijadikan unit analisis dari penelitian ini adalah perusahaan Minyak Bumi, Gas dan Batu Bara di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2022

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Sekaran & bougie, 2017:21). Atau dengan kata lain populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek atau individu yang sedang dikaji dan tidak terbatas pada sekelompok/kumpulan orang orang, dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Minyak, Gas dan Batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2022 yang telah memenuhi kriteria populasi yaitu berjumlah 33 perusahaan secara ringkas populasi penelitian in dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Kriteria Populasi

No	Uraian	2021	2022	Jumlah
1.	Perusahaan Sub Sektor Minyak, Gas dan Batu bara selama Tahun 2021-2022	69	73	142
2.	Perusahaan Sub Sektor Minyak, Gas dan Batu bara selama Tahun 2021-2022 yang tidak mempunyai laporan keuangan	(9)	(9)	(18)

No	Uraian	2021	2022	Jumlah
3.	Perusahaan Sub Sektor Minyak, Gas dan Batu bara selama Tahun 2021-2022 yang tidak mempunyai laporan keuangan lengkap berdasarkan variabel <i>Capital Intersity</i> dan <i>inventority intersity</i> terhadap <i>Agresivitas</i> pajak	(18)	(13)	(31)
4.	Perusahaan Sub Sektor Minyak, Gas dan Batu bara selama Tahun 2021-2022 yang tidak menggunakan mata uang rupiah.	(30)	(30)	(60)
Jumlah		12	21	33
Total Populasi		33		

Sumber: IDX Statistic Yearly 2021-2022, Diolah Tahun 2024

Berdasarkan tabel 3.1 terlihat jumlah populasi penelitian berjumlah 33 perusahaan. Selanjutnya 33 perusahaan ini akan di olah datanya untuk menguji hipotesis penelitian. hasil dari pengujian hipotesis tersebut akan menjawab rumusan masalah penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah memasukkan semua populasi menjadi sampel, sehingga di sebut Teknik pengambilan sampel jenuh (sensus). Nama nama perusahaan yang menjadi pengamatan dapat di lihat pada lampiran satu. Penelitian menggunakan *industrial classification* (IDX IC) sebagai pedoman dalam mengklasifikasikan perusahaan yang termasuk kedalam Sub Sektor Minyak, Gas dan Batu bara. Hal ini karena sistem klasifikasi sektoral yang digunakan untuk mengkategorikan perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia adalah idx ic.

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan data

Sumber dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan *sector industrial* yang telah di audit. Data sekunder merupakan data yang di peroleh melalui sumber yang sudah ada dan tidak perlu lagi dikumpulkan dari responden

langsung. Data tersebut seperti *bulletin statistic*, publikasi pemerintah dan informasi lain yang dipublikasikan disebut data sekunder (Sekaran & bougie,2017:77).

Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sub sektor minyak, gas dan batu bara yang telah diaudit. Laporan tersebut yaitu laporan posisi keuangan untuk mengetahui *Agresivitas* pajak, *Capital Intersity* dan *inventority intersity*.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara dokumentasi, yaitu mengumpulkan data yang telah tersedia pada bursa efek Indonesia (BEI). Data dikumpulakn dengan cara mengunduh dari situs resmi BEI yaitu di <http://www.idx.co.id/>. Disitus tersebut masuk ke menu perusahaan tercatat, kemudian sub menu laporan keuangan dan tahunan, kemudian langsung mengisi form untuk mengunduh laporan keuangan perusahaan yang diinginkan.

3.4 Definisi dan operasi varibael

Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu terdiri dari satu variabel tidak bebas (*dependent variabel*) dan dua variabel bebas (*independent variabel*). Variabel tidak bebas adalah *Agresivitas* pajak dan variabel bebas adalah *Capital Intersity* daan *inventority intersity*.

Tabel 3.2

Defines operasional variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran
1.	<i>Agresivitas Pajak (Y)</i>	Pada penelitian ini variable <i>Agresivitas</i> pajak diukur dengan menggunakan effective tax rate (ETR). Berikut ini adalah pengukuran <i>Agresivitas</i> pajak dengan menggunakan effective tax rate (ETR).	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Bersih Sebelum pajak}}$	Rasio
2.	<i>Capital Intersity (X1)</i>	Pada penelitian ini pengukuran variable <i>Capital Intersity</i> yaitu nilai buku dibagi dengan total asset. Nilai buku di peroleh dari total harga perolehan yang dikurangi dengan total akumulasi penyusutan.	$CAP = \frac{\text{Total aset tetap bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
	<i>Inventory Intensity (X2)</i>	Rasio intensitas persediaan dapat dihitung dengan cara nilai persediaan yang ada dalam perusahaan dibandingkan dengan total aset perusahaan. Pada penelitian ini pengukuran variabel <i>inventory intensity</i> .	$INV = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

1.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini untuk menguji dan membuktikan hipotesis maka metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 27. Analisis Regresi Linier Berganda merupakan analisis statistik yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) (Ghozali,2016). Persamaan regresi berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y	= <i>Agresivitas Pajak</i>
a	= Konstanta
b ₁ , b ₂	= Koefisien Regresi
X ₁	= <i>Capital intensity</i>
X ₂	= <i>Inventory intensity</i>
E	= <i>error</i> (kesalahan pengganggu)

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan penyusunan alternatif jawaban untuk menjawab ketiga rumusan masalah dalam penelitian. Rancangan tersebut dinyatakan dalam hipotesis nol (H₀) dan hipotesis alternatif (H_a), yaitu:

1. Hipotesis Pertama

H01 : *Capital intensity* dan *Inventory Intensity* tidak berpengaruh positif terhadap *Agresivitas* pajak.

Ha1 : *Capital intensity* dan *Inventory Intensity* berpengaruh positif terhadap *Agresivitas* pajak.

2. Hipotesis Kedua

H02 : *Capital intensity* tidak berpengaruh positif terhadap *Agresivitas* pajak

Ha2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

3. Hipotesis Ketiga

H03 : *Inventory Intensity* tidak berpengaruh positif terhadap *Agresivitas* pajak

Ha3 : *Inventory Intensity* berpengaruh positif terhadap *Agresivitas* pajak

Untuk menerima atau menolak ketiga hipotesis dalam penelitian ini, maka dilihat hasil output SPSS. Kemudian output tersebut dimasukan ke kriteria menerima atau menolak hipotesis. Kriteria ini berpedoman pada Gani (2017:9) dan Supranto (2016:190). Paparan kriteria menerima atau menolak hipotesis akan diuraikan berikut ini :

1) Kriteria menerima atau menolak hipotesis pertama:

- a. Jika semua koefisien regresi sama dengan nol (β_1 dan $\beta_2 = 0$), maka H01 diterima dan Ha1 ditolak. Artinya *Capital intensity* dan *inventory intensity* tidak berpengaruh positif terhadap *Agresivitas* pajak.

- b. Jika salah satu koefisien regresi tidak sama dengan nol (β_1 dan $\beta_2 \neq 0$), maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya *Capital intensity* dan *Inventory Intensity* tidak berpengaruh positif terhadap *Agresivitas* pajak.

2) Kriteria menerima atau menolak hipotesis kedua :

- a. Jika koefisien regresi variabel X_1 sama dengan nol ($\beta_1 = 0$), maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Artinya *Capital intensity* tidak berpengaruh positif terhadap *Agresivitas* pajak.
- b. Jika koefisien regresi X_1 tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$), maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya *Capital intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap *Agresivitas* pajak

3) Kriteria menerima atau menolak hipotesis ketiga:

- a. Jika koefisien regresi variabel X_2 sama dengan nol ($\beta_2 = 0$), maka H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. Artinya *Inventory Intensity* tidak berpengaruh positif terhadap *Agresivitas* pajak.
- b. Jika koefisien regresi X_2 tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$), maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Artinya *Inventory Intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap *Agresivitas* pajak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif dan hasil pengujian hipotesis. Semua paparan ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah pertama, kedua, dan ketiga.

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk melihat distribusi data variabel. Analisis ini memberikan gambaran umum nilai statistik berupa rata-rata, minimum, dan maksimum. Secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Agresivitas Pajak</i>	33	0.0005	0.7992	0.2007	0.1728843
<i>Capital Intersity</i>	33	0.0081	0.7828	0.3780	0.2144948
<i>Inventority Intersity</i>	33	0.0020	0.2221	0.0454	0.0555441
Valid N (<i>Listwise</i>)	33				

Sumber : data diolah, 2024

berdasarkan tabel 4.1 maka dapat dijelaskan bahwa nilai maksimum, minimum dan nilai rata-rata dari tiap variabel penelitian pada 33 perusahaan Sub Sektor Minyak Bumi, Gas dan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022. Untuk variabel dependen yaitu *Agresivitas pajak*, diperoleh nilai *minimum* (terendah) sebesar 0,0005 kali atau sebesar 0,05% yang dialami oleh perusahaan Borneo Olah Sarana Sukses (BOSS) pada tahun 2021, nilai tersebut menunjukkan bahwa selama tahun 2021-2022, perusahaan Sub Sektor Minyak Bumi, Gas dan Batu Bara pernah memiliki *Agresivitas* paling rendah yaitu 0,0005 kali atau sebesar 0,05% dari total *Agresivitas* pajak. Kemudian nilai *maximum* (tertinggi) dari *Agresivitas* pajak adalah sebesar 0.7992 kali

atau sebesar 79,92 % yang dialami oleh perusahaan DWI Guna Laksana (DWGL) pada tahun 2022 Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2021-2022, perusahaan sub sektor minyak bumi gas dan batu bara pernah memiliki *Agresivitas* pajak yang tinggi 0.7992 kali atau sebesar 79,92 % dari total *Agresivitas* pajak. Nilai rata rata (*mean*) *Agresivitas* pajak perusahaan sub sektor Minyak Bumi, Gas dan Batu Bara tahun 2021-2022 sebesar 0.2007 kali atau sebesar 20,07%.

Untuk variabel independen pertama yaitu *capital intensity*, diperoleh nilai *minimun* (terendah) sebesar 0.0081 kali atau sebesar 0,81% yang dialami oleh perusahaan Dwi Guna Laksana (DWGL) pada tahun 2022, Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2021-2022, Perusahaan Sub Sektor Minyak Bumi, Gas dan Batu Bara pernah memiliki nilai *Capital intensity* paling rendah 0.0081 kali atau sebesar 0,81% dari total nilai *Capital Intensity*. Kemudian nilai yang *Maximun* (tertinggi) *Capital intensity* adalah sebesar 0.7828 kali atau sebesar 78,28% yang dialami oleh Bintang Samudera Mandiri Lines pada tahun 2022. Nilai rata-rata (*mean*) *Capital intensity* Perusahaan Sub Sektor Minyak Bumi, Gas dan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022 sebesar 0.3780.

Untuk variabel independen kedua yaitu *Inventory Intensity*, diperoleh nilai *minimun* (terendah) sebesar 0.0020 kali atau sebesar 0,2% yang dialami oleh perusahaan Bintang Samudera Mandiri Lines (BSML) pada tahun 2022, nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2021-2022, Perusahaan Sub Sektor Minyak Bumi, Gas dan Batu Bara pernah memiliki nilai *Inventory Intensity* paling rendah 0.0020 kali atau sebesar 0,2% dari total nilai *Inventory Intensity*. Kemudian nilai yang *Maximun* (tertinggi) *Inventory Intensity* adalah sebesar 0.2221 kali atau sebesar 22,21% yang dialami oleh

perusahaan AKR Coporindo (AKRA) pada tahun 2022. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2021-2022, Perusahaan Sub Sektor Sektor Minyak Bumi, Gas dan Batu Bara pernah memiliki nilai *Inventory Intensity* paling tinggi sebesar 0.2221 kali atau sebesar 22,21% dari total *inventory intensity*. Nilai rata-rata (*mean*) *Inventory Intensity* Perusahaan Sub Sektor Minyak Bumi, Gas dan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022 sebesar 0.0454.

4.1.2 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan jawaban untuk semua rumusan masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut terdiri dari rumusan masalah pertama, kedua dan ketiga. Untuk menguji pengaruh antara variabel *Capital intensity* dan *Inventory Intensity* secara simultan terhadap *Agresivitas* pajak pada Perusahaan Sub Sektor Minyak Bumi, Gas dan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022 digunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 27 dan hasil seperti terlihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Hasil Pengujian Hipotesis

Persamaan $Y = 0,295 - 0,168 X_1 - 0,681 X_2 + \varepsilon$				
t-value	4,005	-1,140	-1,197	
Sig. Value	0,000	0,263	0,241	
F-Value / Sig.	1,082 / 0,352			
R / R ² / Adj.R ²	0,259 / 0,067 / 0,005			

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024.

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diketahui bahwa:

$$Y = 0,295 - 0,168 X_1 - 0,681 X_2 + \varepsilon$$

1. Konstanta (α) sebesar 0,295 artinya jika *Capital Intersity* (X_1) dan *Inventority Intersity* (X_2) adalah sebesar 0,295
2. Koefisien *Capaital Intersity* (X_1) sebesar -0,168 artinya bahwa apabila variable *Capital Intersity* meningkat 1 satuan, maka *Agresivitas* Pajak akan menurun sebesar -0,168
3. Koefisien *Inventority Intersity* (X_2) sebesar -0,681 artinya bahwa apabila variable *Inventority Intersity* meningkat 1 satuan, maka *Agresivitas* Pajak akan menurun sebesar -0,681.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat hasil pengujian hipotesis yang merupakan jawaban untuk rumusan masalah dalam penelitian ini. Secara berurutan jawaban rumusan masalah tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

4.1.2.1 Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Hasil pengujian hipotesis pertama merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang pertama. Hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini akan menjawab apakah *Capital Intersity* dan *Inventority Intersity* berpengaruh terhadap *Agresivitas* pajak.

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) *Capital Intersity* dan *inventority intersity* secara berurutan sebesar -0,168; dan -0,681. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $-0,168 \neq 0$; dan $-0,6813 \neq 0$. Hal ini berarti semua nilai koefisien beta tidak sama dengan nol (β_1 dan $\beta_2 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a1} diterima, artinya *Capital Intersity* dan *Inventority Intersity* berpengaruh terhadap *Agresivitas* pajak.

4.1.2.2 Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Hasil pengujian hipotesis kedua merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang kedua. Hasil pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini akan menjawab apakah *Capital Intersity* berpengaruh positif terhadap *Agresivitas* pajak.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) *Capital Intersity* sebesar -0,168. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $-0,168 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta *Capital Intersity* tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a2} diterima, artinya *Capital Intersity* berpengaruh negatif terhadap *Agresivitas* pajak.

4.1.2.3 Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Hasil pengujian hipotesis ketiga merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang ketiga. Hasil pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini akan menjawab apakah *Inventority Intersity* berpengaruh positif terhadap *Agresivitas* pajak.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) *Inventority Intersity* sebesar -0,681. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $-0,681 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a3} diterima, artinya *Inventority Intersity* berpengaruh negatif terhadap *Agresivitas* pajak.

4.1.2.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk melihat kontribusi *Capital Intersity* dan *Inventority Intersity* terhadap *Agresivitas* pajak. Berdasarkan Tabel 4.2, nilai *R Square* sebesar 0,067. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh *Capital Intersity* dan *Inventority Intersity* terhadap *Agresivitas* pajak yaitu sebesar 6,7% ($0,067 \times 100\%$). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 93,3% ($100\% - 6,7\%$) dipengaruhi oleh variabel bebas

lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, fluktuasi *Agresivitas* pajak perusahaan, baik itu kenaikan ataupun penurunan sangat kecil dipengaruhi oleh *Capital Intersity* dan *Inventority Intersity*.

4.2 Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis telah diperoleh melalui uji regresi linier berganda pada bagian sebelumnya. Selanjutnya pembahasan untuk hasil tersebut yaitu pengaruh *Capital Intersity* dan *Inventority Intersity* terhadap *Agresivitas* pajak perusahaan secara Bersama sama maupun individu akan dibahas berikut.

4.2.1 Pengaruh *Capital Intersity* Dan *Inventority Intersity* Terhadap *Agresivitas* Pajak

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa semua nilai koefisien beta tidak sama dengan nol (β_1 dan $\beta_2 \neq 0$). Artinya hipotesis pertama (H_{a1}) diterima. *Capital Intersity* dan *Inventority Intersity* secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap *Agresivitas* pajak perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa, *Agresivitas* pajak pada perusahaan Sub Sektor Minyak Bumi, Gas dan Batu Bara dipengaruhi oleh *Capital Intersity* dan *Inventority Intersity*.

Pengaruh kedua variabel tersebut dapat diinterpretasikan bahwa selama tahun 2021-2022 telah membawa dampak perubahan terhadap *Agresivitas* pajak. Dampak perubahan yang terjadi pada *Agresivitas* pajak perusahaan Sub Sektor Minyak Bumi, Gas dan Batu Bara dipengaruhi oleh kedua indikator tersebut. *Capital Intersity* dan *Inventority Intersity* berperan atas peningkatan maupun penurunan *Agresivitas* pajak yang dialami oleh perusahaan Sub Sektor Minyak Bum, Gas Dan Batu Bara.

Peranan kedua faktor tersebut terlihat dari perubahan *Agresivitas* pajak.

Perubahan yang terjadi baik itu kenaikan maupun penurunan *Agresivitas* pajak tersebut merupakan cerminan dari naik turunnya *Capital Intersity* dan *Inventority Intersity*. Sehingga dapat dikatakan bahwa, kedua variabel bebas ini secara bersama-sama mempengaruhi *Agresivitas* pajak Sub Sektor Minyak Bumi, Gas Dan Batu Bara.

Adanya pengaruh *Capital Intersity* dan *Inventory Intersity* terhadap *Agresivitas* pajak pada Perusahaan Sub Sektor Minyak Bumi, Gas dan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga pernah ditemukan oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Amanda (2022) dan Efrina (2020). Mereka juga mengatakan secara bersama-sama *Capital intensity* dan *Inventory Intersity* berpengaruh terhadap *Agresivitas* pajak Mereka juga mengatakan secara bersama-sama *Capital intensity* dan *Inventory Intersity* berpengaruh terhadap *Agresivitas* pajak.

Pengaruh kedua variabel tersebut dapat diinterpretasikan bahwa selama tahun 2021-2022 telah membawa dampak perubahan terhadap *Agresivitas* pajak. Dampak perubahan yang terjadi pada *Agresivitas* pajak Perusahaan Sub Sektor Minyak Bumi, Gas dan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut. *Capital intensity* dan *Inventory Intersity* berperan atas peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh Perusahaan Sub Sektor Minyak Bumi, Gas dan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Semua variabel bebas dalam penelitian ini hanya mampu memprediksi variabel terikat sebesar 6,7%. Selanjutnya sisa sebesar 93,3% lagi diprediksi oleh variabel bebas lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.2.2 Pengaruh *Capital Intersity* Terhadap *Agresivitas* Pajak

Berdasarkan Tabel 4.2 hasil pengujian hipotesis memperlihatkan bahwa, *Capital Intersity* berpengaruh negatif terhadap *Agresivitas* pajak. Nilai koefisien beta (β_1) *Capital Intersity* sebesar -0,168. Nilai ini tidak sama dengan nol ($-0,168 \neq 0$). Dengan demikian maka H_{a2} ditolak. Artinya bahwa *Capital Intersity* berpengaruh negatif terhadap *Agresivitas* pajak.

Penurunan *Agresivitas* pajak pada perusahaan Minyak Bumi, Gas dan Batu Bara tidak dapat dipisahkan dari *Capital Intersity*. Perbandingan nilai beban pajak penghasilan atas laba bersih sebelum pajak merupakan cerminan *Agresivitas* pajak pada perusahaan Minyak Bumi, Gas dan Batu Bara selama tahun 2021-2022.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Agung Budi Utomo dan Giawan Nur Fitria (2020) dalam jurnalnya yang berjudul “Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh *Capital intensity* dan *Profitabilitas* Terhadap *Agresivitas* Pajak” menerangkan bahwa secara parsial variabel *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap *Agresivitas* pajak. Ini membuktikan *Agresivitas* pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat dipengaruhi oleh tingkat *capital intensity*-nya. Semakin besar intensitas aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat dimanfaatkan perusahaan tersebut untuk mengurangi laba kena pajaknya, dengan memanfaatkan beban penyusutan yang timbul dari adanya aset tetap tersebut untuk mengurangi laba kena pajaknya di akhir periode sehingga dapat menurunkan beban pajak yang harus dibayarkannya. Oleh karena itu, perusahaan dengan intensitas aset tetap yang tinggi cenderung akan mengurangi *Agresivitas* pajaknya.

Hasil penelitian ini tidak relevan dengan penelitian Isdina dan Amanda (2020) menyatakan *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Agresivitas* pajak perusahaan atau *Agresivitas* pajak. Perusahaan menggunakan aset tetapnya untuk operasional

perusahaan, bukan semata mata untuk memanfaatkan beban penyusutan aset tetap, yang mana beban penyusutan aset tetap secara fiskal merupakan beban yang dapat menjadi pengurang penghasilan kena pajak, sehingga dapat mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan.

4.2.3 Pengaruh *Inventory Intensity* Terhadap *Agresivitas Pajak*

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) *Inventory Intensity* sebesar -0,681. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $-0,681 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. maka H_{a3} diterima, artinya *Inventory Intensity* berpengaruh Negatif terhadap *Agresivitas* pajak Perusahaan Sub Sektor Minyak Bumi, Gas dan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Pinareswati dan Mildawati (2020) *inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak karena diakibatkan intensitas persediaan yang perusahaan digunakan bukan untuk melakukan tindakan pajak yang agresif melainkan digunakan oleh perusahaan untuk menentukan Harga Pokok Penjualan (HPP) yang nantinya digunakan sebagai acuan menentukan harga jual produk suatu perusahaan tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan Hidayat dan Fitria (2018) menjelaskan juga bahwa investasi dalam bentuk persediaan tidak tepat dilakukan karena tidak memberikan dampak apapun terhadap tindakan agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan. Biaya yang muncul akibat penumpukan persediaan

mungkin bukan sesuatu yang ingin dikeluarkan oleh perusahaan karena berkaitan dengan kualitas persediaan yang ada.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Isnanto (2019) menyatakan *inventory intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. *Inventory intensity* memberikan gambaran mengenai jumlah persediaan yang dibutuhkan perusahaan untuk beroperasi yang diukur dengan membandingkan antara total persediaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan yang telah dirumuskan dalam hipotesis penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Capital intensity* dan *Inventory Intensity* secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap *Agresivitas* pajak pada Perusahaan Sub Sektor Minyak Bumi, Gas dan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.
2. *Capital intensity* secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Agresivitas* pajak sebesar 16,8% pada Perusahaan Sub Sektor Minyak Bumi, Gas dan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.
3. *Inventory Intensity* secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Agresivitas* pajak sebesar 68,1% pada Perusahaan Sub Sektor Minyak Bumi, Gas dan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis ada beberapa saran dikemukakan sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel perusahaan sektor lain seperti sektor industrial, sektor otomotif dan sebagainya, agar dapat mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi *Agresivitas* Pajak pada seluruh sektor di BEI
2. Diharapkan bagi penelitian selanjutnya agar tidak meneliti tentang variabel *Inventory Intensity* dan *Capital intensity* saja, melainkan variabel lainnya

3. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan data perusahaan yang benar terbukti *Agresivitas* pajak, sehingga analisis data memiliki tingkat bias yang minim.

DAFTAR PUSTAKA

- Ampriyanti, N. & Merkusiwati, N. (2016). Pengaruh tax avoidance jangka panjang terhadap nilai perusahaan dengan karakter eksekutif sebagai variabel pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(3): 2231-2259.
- Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility, profitabilitas, inventory intensity, *Capital intensity* dan leverage pada *Agresivitas* pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2115-2142.
- Efrinal, E., & Chandra, A. H. (2020). Pengaruh *Capital intensity* Dan *Inventory Intensity* Terhadap *Agresivitas* Pajak. *Akrual*, 2(2), 135-148. (Chandra², 2020)
- Elviza, E. (2018). Analisis Efektifitas Pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*, 8(1).
- Ermad, M. J. (2021). Dampak Corporate Governance, Financial Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia: Impact of Corporate Governance, Financial Leverage, and Sales Growth on Tax Avoidance of Manufacturing Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *BISMA Cendekia*, 1(2), 46-63.
- Firmansyah, A., Legowo, W. W., & Yuliana, S. F. (2021). *Agresivitas* pajak pada perusahaan perdagangan di Indonesia: profitabilitas, capital intensity, leverage, dan ukuran perusahaan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(1), 84-108.
- Fitri, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap *Agresivitas* Pajak. In *SENMAKOMBIS: Seminar Nasional Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis Dewantara* (Vol. 2, No. 1, pp. 1-14).
- Fitri, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap *Agresivitas* Pajak. In *SENMAKOMBIS: Seminar Nasional Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis Dewantara* (Vol. 2, No. 1, pp. 1-14).
- Hanum, H. R., & Zulaikha, Z. (2013). Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris pada BUMN yang Terdaftar di BEI 2009-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 201-210.
- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh capital intensity, inventory intensity, profitabilitas dan leverage terhadap *Agresivitas* pajak. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 157-168.

- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh capital intensity, inventory intensity, profitabilitas dan leverage terhadap Agresivitas pajak. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 157-168.
- Hlaing, K. Y. (2012). Understanding recent political changes in Myanmar. *Contemporary Southeast Asia*, 197-216.
- Hu, R., Andreas, J., Rohrbach, M., Darrell, T., & Saenko, K. (2017). Learning to reason: End-to-end module networks for visual question answering. In *Proceedings of the IEEE international conference on computer vision* (pp. 804-813).
- Iffah, Q. N., & Amrizal, A. (2022). Analisis Pengaruh Capital Intensity, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Perputaran Persediaan terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 19(01), 74-82.
- Indradi, D. (2018). Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi empiris perusahaan Manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 147–167
- Indrajati Djumena, S., & Yuniarwati, Y. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei 2013–2015. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 125-134.
- Jusman, J., & Nosita, F. (2020). Pengaruh corporate governance, Capital intensity dan profitabilitas terhadap tax avoidance pada sektor pertambangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 697-704.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: An empirical analysis. *Journal of Accounting and Public policy*, 31(1), 86-108.
- Moeljono, M. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 103-121.
- Mustika, M., Ratnawati, V., & Silfi, A. (2017). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital intensity dan Kepemilikan Keluarga terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan dan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia P* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Nadhifah, M., & Arif, A. (2020). Transfer Pricing, Thin Capitalization, Financial Distress, Earning Management, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dimoderasi oleh Sales Growth. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(2), 145. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i2.7731>

- Nurlaela, M. F. S., & Chomsatu, Y. (2018). Pengaruh kepemilikan terkonsentrasi, ukuran perusahaan, leverage, capital intensity dan *Inventory Intensity* terhadap Agresivitas pajak. *Paradigma*, 19(02), 52-60.
- Puspitasari, D., Radita, F., & Firmansyah, A. (2021). Penghindaran pajak di Indonesia: profitabilitas, leverage, capital intensity. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 6(2), 138-152.
- Razif, R., & Vidamaya, R. A. A. (2018). Pengaruh Thin Capitalization, Capital Intensity, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi). *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi*, 8(1), 41. <https://doi.org/10.18860/em.v8i1.4956>
- Ridha, M., Wang, C. H., Chen, B. Y., & Tay, T. E. (2014). Modelling complex progressive failure in notched composite laminates with varying sizes and stacking sequences. *Composites Part A: Applied Science and Manufacturing*, 58, 16-23.
- Syamsidar, Nasution, E. S., & Munazar, R. (2022). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pajak Agresif Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMT KITA*, 6(1), 59-64.
- Syamsidar, S., Rusnaidi, R., & Adinda, O. (2023). Pengaruh Likuiditas, *Debt To Equity Ratio* Dan *Earning Per Share* Terhadap *Dividen Kas* Pada Perusahaan Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursaefek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah (Jam)*, 13(1).
- Sandra, M. Y. D., & Anwar, A. S. H. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI). *JURNAL AKADEMI AKUNTANSI*, 1 No.1
- Sinaga, R., & Malau, H. (2021). Pengaruh *Capital intensity* dan *Inventory Intensity* Terhadap PenghPajak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMindaran MBA)*, 3(2), 311-322.
- Sonbay, Y. Y. (2022). Kritik terhadap pemberlakuan teori agensi dalam pengelolaan dana desa di suku Boti. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 6(2), 204-223.
- Wolz, R., Julkunen, V., Koikkalainen, J., Niskanen, E., Zhang, D. P., Rueckert, D., ... & Alzheimer's Disease Neuroimaging Initiative. (2011). Multi-method analysis of MRI images in early diagnostics of Alzheimer's disease. *PloS one*, 6(10), e25446.

- Yahya, A., Agustin, E. G., & Nurastuti, P. (2022). Firm Size, *Capital intensity* dan *Inventory Intensity* terhadap *Agresivitas Pajak*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(3), 574-588.
- Yolanda, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Dan Kepemilikan Institusional Pada *Agresivitas Pajak* Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014–2018 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Yuliana, I. F., & Wahyudi, D. (2018). Likuiditas, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, *Capital intensity* dan *Inventory Intensity* terhadap *Agresivitas pajak* (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013–2017). *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 7(2).

LAMPIRAN

OPERASIONALISASI VARIABEL

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	AGRESIVITAS PAJAK 2021		
		Beban Pajak Penghasilan	Laba Bersih Sebelum Pajak	ETR
AKRA	AKR Coporindo	301.741.284	1.436.743.040	0,2100
BOSS	borneo olah sarana sukses	81.962.100	165.282.610.741	0,0005
CNKO	Exploitasi Energi Indonesia.Tbk	2.100.828	73.152.107	0,0287
DWGL	Dwi Guna Laksana	9.777.675	84.446.123	0,1158
ELSA	Elnusa. Tbk	121.900	230.752	0,5283
FIRE	Alfa Energi Investama. Tbk	4.756.675.967	50.649.887.742	0,0939
PTBA	bukit asam tbk	106.403	616.902	0,1725
RUIS	Radiand Utama Interinsco tbk	3.961.555.082	12.675.921.971	0,3125
SMRU	SMR Utama Tbk	1.208.613.292	26.260.373.590	0,0460
SURE	super energy tbk	5.541.550.451	76.050.295.479	0,0729
TCPI	transcoal pacific tbk	25.714	110.292	0,2331
TEBE	dana brata luhur tbk	37.276.200	202.891.081	0,1837

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	AGRESIVITAS PAJAK 2022		
		Beban Pajak Penghasilan	Laba Bersih Sebelum Pajak	ETR
AKRA	AKR Coporindo	606.857.629	3.085.916.786	0,1967
BOSS	borneo olah sarana sukses	1.334.025.896	37.694.027.643	0,0354
BSML	bintang samudera mandiri lines	575.472.747	16.596.488.363	0,0347
CNKO	Exploitasi Energi Indonesia.Tbk	17.393.817	42.058.641	0,4136
DWGL	Dwi Guna Laksana	13.535.751	16.935.909	0,7992
ELSA	Elnusa. Tbk	108.829	486.887	0,2235
FIRE	Alfa Energi Investama. Tbk	24.150.517.929	118.852.623.553	0,2032
INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk	823.340.458	74.480.198.387	0,0111
KOPI	Mitra Alam Indonesia Tbk	4.282.417.933	11.222.359.561	0,3816
MITI	mitra investindo tbk	3.502.590.963	18.848.484.833	0,1858
PTBA	bukit asam tbk	722.139	3.022.778	0,2389
RUIS	Radiant Utama Interinsco tbk	5.619.066.143	16.332.575.217	0,3440
SMMT	golden Eagle Energy tbk	14.518.433.591	96.344.208.783	0,1507
SMRU	SMR Utama Tbk	2.382.501.743	34.147.411.587	0,0698
SURE	super energy tbk	17.885.622.844	99.499.700.780	0,1798
TCPI	transcoal pacific tbk	28.430	144.097	0,1973
TEBE	dana brata luhur tbk	95.272.023	423.102.362	0,2252
UNIQ	ulima nitra tbk	17.125.675.969	40.061.339.990	0,4275
WOWS	griting jaya energy tbk	134.109.768	33.989.689.052	0,0039

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	CAPITAL INTERSITY 2021		
		total aset	jumlah aset	capin
AKRA	AKR Coporindo	4.996.696.832	27.187.608.036	0,1838
BOSS	borneo olah sarana sukses	133.811.169.833	523.526.081.797	0,2556
CNKO	Exploitasi Energi Indonesia. Tbk	327.387.659	1.206.842.636	0,2713
DWGL	Dwi Guna Laksana	11.600.505	1.245.705.842	0,0093
ELSA	Elnusa. Tbk	1.811.519	7.234.857	0,2504
FIRE	Alfa Energi Investama. Tbk	120.419.116.005	364.324.214.971	0,3305
PTBA	bukit asam tbk	8.321.231	38.989.683	0,2134
RUIS	Radiand Utama Interinsco tbk	438.094.275.471	1.297.577.363.103	0,3376
SMRU	SMR Utama Tbk	363.041.288.906	1.029.461.271.703	0,3527
SURE	super energy tbk	569.668.594.742	997.439.630.855	0,5711
TCPI	transcoal pacific tbk	1.970.557	2.847.296	0,6921
TEBE	dana brata luhur tbk	663.913.777	989.060.914	0,6713
UNIQ	ulima nitra tbk	352.653.107.441	516.019.518.477	0,6834
WOWS	griting jaya energy tbk	341.119.152.978	714.710.154.018	0,4773

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	CAPITAL INTERSITY 2022		
		total aset	jumlah aset	capin
AKRA	AKR Coporindo	4.978.381.223	23.508.585.736	0,2118
BOSS	borneo olah sarana sukses	129.125.317.972	699.108.216.871	0,1847
BSML	bintang samudera mandiri lines	211.577.583.231	270.288.041.602	0,7828
CNKO	Exploitasi Energi Indonesia. Tbk	308.243.210	905.892.550	0,3403
DWGL	Dwi Guna Laksana	11.465.798	1.421.234.992	0,0081
ELSA	Elnusa. Tbk	1.714.770	8.836.089	0,1941
FIRE	Alfa Energi Investama. Tbk	121.905.624.112	494.252.757.734	0,2466
INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk	166.890.720.810	310.491.319.675	0,5375
KOPI	Mitra Alam Indonesia Tbk	150.725.662.964	257.592.474.057	0,5851
MITI	mitra investindo tbk	145.850.420.452	475.033.060.324	0,3070
PTBA	bukit asam tbk	8.195.385	36.123.703	0,2269
RUIS	Radiand Utama Interinsco tbk	409.305.044.017	1.311.448.997.125	0,3121
SMMT	golden Eagle Energy tbk	12.637.864.871	1.121.412.485.697	0,0113
SMRU	SMR Utama Tbk	322.780.006.302	981.327.011.338	0,3289
SURE	super energy tbk	586.177.061.437	961.382.427.552	0,6097
TCPI	transcoal pacific tbk	1.958.848	2.809.869	0,6971
TEBE	dana brata luhur tbk	729.157.314	1.302.505.388	0,5598
UNIQ	ulima nitra tbk	353.894.367.031	581.518.014.122	0,6086
WOWS	griting jaya energy tbk	285.776.585.715	679.232.519.898	0,4207

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	INVENTORITY INTERSITY 2021		
		Total Persediaan	Total Aset	INV
AKRA	AKR Coporindo	4.507.651.039	27.187.608.036	0,1658
BOSS	borneo olah sarana sukses	45.531.001.836	523.526.081.797	0,0870
CNKO	Exploitasi Energi Indonesia.Tbk	23.563.140	1.206.842.636	0,0195
DWGL	Dwi Guna Laksana	25.105.986	1.245.705.842	0,0202
ELSA	Elnusa. Tbk	322.656	7.234.857	0,0446
FIRE	Alfa Energi Investama. Tbk	14.266.564.666	364.324.214.971	0,0392
PTBA	bukit asam tbk	1.207.585	38.989.683	0,0310
RUIS	Radiand Utama Interinsco tbk	17.398.133.720	1.297.577.363.103	0,0134
SMRU	SMR Utama Tbk	23.227.499.302	1.029.461.271.703	0,0226
SURE	super energy tbk	5.101.570.839	997.439.630.855	0,0051
TCPI	transcoal pacific tbk	34.941	2.847.296	0,0123
TEBE	dana brata luhur tbk	4.962.981	989.060.914	0,0050
UNIQ	ulima nitra tbk	3.868.751.752	516.019.518.477	0,0075
WOWS	griting jaya energy tbk	75.264.984.614	714.710.154.018	0,1053

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	INVENTORITY INTERSITY 2022		
		Total Persediaan	Total Aset	INV
AKRA	AKR Coporindo	5.220.576.308	23.508.585.736	0,2221
BOSS	borneo olah sarana sukses	80.781.536.232	699.108.216.871	0,1155
BSML	bintang samudera mandiri lines	532.000.000	270.288.041.602	0,0020
CNKO	Exploitasi Energi Indonesia.Tbk	34.264.607	905.892.550	0,0378
DWGL	Dwi Guna Laksana	11.606.598	1.421.234.992	0,0082
ELSA	Elnusa. Tbk	429.814	8.836.089	0,0486
FIRE	Alfa Energi Investama. Tbk	31.035.726.972	494.252.757.734	0,0628
INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk	2.646.904.824	310.491.319.675	0,0085
KOPI	Mitra Alam Indonesia Tbk	31.504.517.590	257.592.474.057	0,1223
MITI	mitra investindo tbk	2.306.384.721	475.033.060.324	0,0049
PTBA	bukit asam tbk	1.013.203	36.123.703	0,0280
RUIS	Radiand Utama Interinsco tbk	13.405.771.880	1.311.448.997.125	0,0102
SMMT	golden Eagle Energy tbk	30.849.787.862	1.121.412.485.697	0,0275
SMRU	SMR Utama Tbk	22.267.700.693	981.327.011.338	0,0227
SURE	super energy tbk	4.659.767.141	961.382.427.552	0,0048
TCPI	transcoal pacific tbk	45.553	2.809.869	0,0162
TEBE	dana brata luhur tbk	6.924.796	1.302.505.388	0,0053
UNIQ	ulima nitra tbk	5.456.031.493	581.518.014.122	0,0094
WOWS	griting jaya energy tbk	109.918.421.067	679.232.519.898	0,1618

REGRESI LINEAR BERGANDA

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Agresivitas Pajak</i>	33	0.0005	0.7992	0.200684	0.1728843
<i>Capital Intersity</i>	33	0.0081	0.7828	0.377965	0.2144948
<i>Inventority Intersity</i>	33	0.0020	0.2221	0.045367	0.0555441
Valid N (Listwise)	33				

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Inventority Intersity, Capital Intersity ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: *AGRESIVITAS PAJAK*

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.259 ^a	0.067	0.005	0.1724428

a. Predictors: (Constant), inventority intersity, capital intersity

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.064	2	0.032	1.082	.352 ^b
	Residual	0.892	30	0.030		
	Total	0.956	32			

a. Dependent Variable: *AGRESIVITAS PAJAK*

b. Predictors: (Constant), inventority intersity, capital intersity

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.295	0.074	4.006	0.000
	Capital Intersity	-0.168	0.147	-0.208	0.263
	Inventority Intersity	-0.681	0.569	-0.219	0.241

A. Dependent Variable: *AGRESIVITAS PAJAK*